



PENERAPAN SUPERVISI PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SDN 034 SUNGAI RUKAM

Nawardi

Sekolah Dasar Negeri 034 Sungai Rukam, Indragiri Hilir, Indonesia
Nawardikepsek034@gmail.com

ABSTRAK

Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Guru bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Guru yang merupakan orang profesional atau ahli harus memerlukan kompetensi dalam menjalankan pekerjaannya. Supervisi suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Sehingga dengan supervisi pendidikan dapat meningkatkan profesionalisme guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif. Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru melalui supervisi pendidikan. Artikel ini berupa Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian dilaksanakan di SDN 034 Sungai Rukam. Subjek penelitian ini melibatkan 7 guru. Dua siklus yang memperlihatkan hasil kemampuan atau pemahaman guru semakin meningkat. Kondisi awal 42.85%, 57.14%, 57.14% dan 42.85%. Kini naik signifikan pada siklus II yaitu 100%, 85.71%, 85.71% dan 71.42%. Secara keseluruhan profesionalisme guru semakin meningkat. Dalam hal ini, supervisi akademik membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya.

Kata Kunci: *supervisi pendidikan, teacher professionalism*

IMPLEMENTATION OF EDUCATION SUPERVISION TO IMPROVE TEACHER PROFESSIONALISM AT SDN 034 SUNGAI RUKAM

ABSTRACT

In the process of education at school, teachers have two roles, namely teacher and educator. The term 'teacher' means a professional educator with the main responsibilities of educating, teaching, guiding, directing, training, assessing, and evaluating the students in the context of formal education. Teachers who are professionals or experts need competencies in pursuing their profession. Supervision is an effort to stimulate, coordinate, and guide the teachers' progress continuously in schools, either individually or collectively, in order to get a better understanding and be more effective in realizing all teaching functions. Hence, educational supervision can improve the professionalism of teachers in schools either individually or collectively. This article is aimed to improve teacher professionalism through educational supervision. This article was a Classroom Action Research (CAR) conducted by using a research design model of Kemmis and Mc. Taggart. This research was conducted at SDN 034 Sungai Rukam. The subject of this research involved 7 teachers. Two cycles showed the increasing results of the teachers' skills or understanding. In cycle I, the results showed the percentages of 42.85%, 57.14%, 57.14%, and 42.85%. Nevertheless, it increased significantly in cycle II with the percentages of 100%, 85.71%, 85.71%, and 71.42%. Overall, the teacher's professionalism increased. On this occasion, academic supervision helped teachers to develop their skills to achieve the learning goals set for the students.

Keywords: *education supervision, teacher professionalism*

Submitted	Accepted	Published
11 Mei 2021	18 Mei 2022	27 Mei 2022

Citation	:	Nawardi. (2022). Penerapan Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sdn 034 Sungai Rukam. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(3), 926-931. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8825 .
-----------------	---	---

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan

timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar (Susanto, 2016). Guru bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu (Danim & Khairil, 2012).

Guru juga merupakan salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan, dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri (Annury, 2018). Guru yang merupakan orang profesional atau ahli harus memerlukan kompetensi dalam menjalankan pekerjaannya. Kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugas dengan profesional dan kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (Sagala, 2013; Daryanto., & Tasrial, 2015). Dalam hal ini guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, social, maupun akademis (Mardhiah, Yusrizal & Usman, 2014).

Hasil observasi yang dilakukan pada guru di SD Negeri 034 Sungai Rukam menunjukkan, kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran masih rendah, guru terlihat belum mampu menjawab pertanyaan siswa dengan lengkap dan jelas. Kemampuan guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran dikarenakan guru belum menggunakan alokasi waktu yang tepat dalam proses pembelajaran. Rendahnya kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran dan menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran berdampak pada rendahnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Usman (2010) menyatakan pengertian guru profesional yaitu orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Kompetensi yang baik ketika guru memiliki kemampuan dalam pembelajaran agar siswa bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran, hal ini perlunya pemberian bantuan atau pengembangan kemampuan kepada guru sehingga dapat meningkatkan profesional dalam proses pembelajaran yang disebut supervisi (Ngalim, 2014). Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Istilah supervisi sangat populer di lingkungan akademik, birokrat, politisi, bahkan pengusaha. Supervisi yang dimaksud disini khusus terkait dengan kepentingan pendidikan dan pembelajaran, sehingga disebut supervisi akademik (Mardhiah, Yusrizal & Usman, 2014).

Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Masnun, 2017). Menurut Zulfikar, Yusrizal, (2017), pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran jika dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai supervisor dituntut untuk mampu melakukan supervisi akademik bagi guru-guru dalam meningkatkan proses pembelajaran. Tugas ini cukup penting karena melalui peran supervisor, kepala sekolah dapat memberi bantuan, bimbingan, ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugas ataupun dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran (Suradi, 2018). Sagala (2020) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru. Secara konseptual, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya merencanakan dan mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.

Supervisi pendidikan sering diartikan sebagai upaya peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran melalui bimbingan profesional oleh pengawas sekolah. Bimbingan profesional yang dimaksud yaitu memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang secara profesional dalam menjalankan tugas pokoknya yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar (Danim, & Khairil, 2011). Selain itu supervisi pendidikan merupakan fungsi pengawas berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan professional guru dalam merencanakan pembelajaran; melaksanakan pembelajaran; menilai hasil pembelajaran; membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru (Sudjana, et al, 2011).

Hakikat guru profesional adalah guru yang mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi para siswanya dengan kemampuan khusus yang dimilikinya, sehingga siswa dapat menerima dan memahami penyampaian materi yang diberikan, serta dibarengi upaya peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran yaitu supervisi pendidikan (Dewi, 2015). Sehingga dengan supervisi pendidikan dapat meningkatkan profesionalisme guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilakukan di SDN 034 Sungai Rukam Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021. Populasi penelitian guru SDN 034 Sungai Rukam, dengan jumlah 7 orang guru. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi) (Arikunto, 2002). Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan Tes Evaluasi untuk mendapatkan data tentang hasil kompetensi guru. Data dianalisis secara kualitatif dan disajikan dalam bentuk tabel. secara rinci prosedur penelitian tindakan ini:

1. *Planning* (Rencana), meliputi: (a) Peneliti dan pengamat menetapkan alternatif peningkatan efektivitas metode pembelajaran diskusi. (b) Peneliti bersama-sama kolaborator membuat perencanaan pengajaran yang mengembangkan keterampilan intelektual siswa. (c) Mendiskusikan tentang pembelajaran yang mengembangkan keterampilan intelektual siswa. (d) Menginventarisir media dan metode pembelajaran kepada siswa. (e) Membuat lembar observasi terkait metode pembelajaran yang akan diaplikasikan. (f) Mendesain alat evaluasi untuk melihat bagaimana hasil belajar siswa ketika telah diterapkan metode pembelajaran yaitu metode diskusi.
2. *Action* (tindakan), yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan sesuai dengan metode pembelajaran yang akan diterapkan.
3. *Observation* (pengamatan), yaitu kegiatan yang dilaksanakan yaitu mengobservasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

Reflection (refleksi) yaitu, meliputi analisis data yang diperoleh melalui observasi pengamatan yang berkaitan dengan media dan metode pembelajaran yang akan diaplikasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I dan II semua guru SD Negeri 034 Sungai Rukam mempersiapkan segala sesuatunya berkaitan dengan tindakan yang akan dilaksanakan. Dimulai dengan menentukan materi ajar, membuat rancangan pembelajaran, menentukan sumber belajar, menentukan dan membuat media dan alat peraga yang diperlukan. Pada pertemuan awal atau pertemuan pendahuluan menghasilkan kesepakatan-kesepakatan tentang identifikasi kesulitan yang dialami dan dihadapi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan faktor penyebabnya dan menentukan alternatif pemecahannya. Sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan pada pertemuan awal langkah kedua dari supervisi akademik adalah guru mengajar dan kepala sekolah mengamati perilaku guru dalam

melaksanakan proses pembelajaran. Tabel 1 merangkum komparasi kemampuan

merencanakan pembelajaran, dari kondisi awal, siklus 1 sampai siklus II.

Tabel 1. Komparasi Kompetensi Guru

Kompetensi Guru	Jumlah Guru	Pelaksanaan Supervisi Pendidikan		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Menguasai materi pembelajaran	7	42.85%	71.42%	100%
Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran	7	57.14%	71.42%	85.71%
Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu	7	57.14%	71.42%	85.71%
Memanfaatkan TIK dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar	7	42.85%	57.14%	71.42%

Dari data di atas, diperoleh kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran: pada kondisi awal, baru mencapai skor 42.85%, hanya 3 orang guru yang menguasai (skor maksimal 100%) atau masuk kategori cukup. Hal ini dikarenakan guru belum bisa menjelaskan secara jelas dan lengkap ketika murid menanyakan cara mengerjakan soal. Selanjutnya pada siklus I skor guru mencapai 71.42% (5 orang guru) atau kategori baik capaian ini menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran. Sedangkan pada siklus II skor guru mencapai 100% (7 orang guru) hal ini meningkat signifikan dari kondisi awal dan siklus I.

Kemampuan guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran. Kondisi awal, baru mencapai skor 57.14% (4 orang guru) (skor maksimal 100%) atau masuk dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan karena guru belum menggunakan alokasi waktu yang tepat. Pada siklus I, skor guru mencapai 71.42% (5 orang guru) atau kategori baik, capaian ini menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran. Sedangkan pada siklus II skor mencapai 85.71% (6 orang guru), maka kemampuan guru meningkat signifikan.

Kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampunya. Kondisi

awal, baru mencapai skor 57.14% (4 orang guru) (skor maksimal 100%) atau masuk kategori cukup. Kondisi ini menunjukkan guru belum menggunakan model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga peserta didik tidak aktif pada saat pembelajaran. Pada siklus I skor guru mencapai 71.42% (5 orang guru) atau kategori baik, capaian ini menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu. Sedangkan pada siklus II peningkatan kemampuan guru meningkat secara bertahap hingga skor yang diperoleh 85.71% (6 orang guru).

Kemampuan guru dalam memanfaatkan TIK dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar. Kondisi awal, baru mencapai skor 42.85% (3 orang guru) (skor maksimal 100%) atau masuk kategori cukup. Kondisi ini menunjukkan guru belum menggunakan TIK dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar. Pada siklus I skor guru mencapai 57.14% (4 orang guru) atau kategori cukup, capaian ini menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan TIK dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar, dan pada siklus II mencapai skor 71.42% (5 orang guru).

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya (Riyanto, 2015). Menurut

Sukarmen (2018) tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar menjadi lebih baik. Pengembangan kemampuan tidak hanya ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, tetapi juga pada peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat. Inti dari dimensi supervisi akademik adalah dalam rangka membina guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran (Lalupanda, 2019). Kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu, juga disesuaikan dengan bagaimana guru melakukan metode dalam pembelajaran agar siswa tertarik dan aktif dalam proses belajar. Metode yang tepat menjadikan peserta didik merasa tertarik dengan apa yang dipelajari. Siswa semakin semangat dalam belajar ketika guru dapat memberikan pembelajaran menggunakan metode yang mudah diterima (Suprptono, 2015).

Menurut Choiriatun (2020) menyatakan bahwa proses pembelajaran yang baik yaitu untuk memungkinkan tujuan utama pembelajaran akan tercapai dengan baik. Keberhasilan proses belajar mengajar dilihat dari kemampuan menyelesaikan masalah - masalah yang diberikan serta siswa merasa nyaman dengan pembelajaran yang berlangsung. Selain itu juga melalui supervisi, para guru sebagai pelaku utama dalam penyelenggaraan sistem pendidikan dapat dibantu pertumbuhan dan perkembangan profesinya bagi pencapaian tujuan pembelajaran (Istianah, 2019). Sehingga pada penelitian ini penerapan supervisi pendidikan untuk meningkatkan profesionalisme guru telah tercapai dengan presentase yang semakin meningkat signifikan setiap siklusnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kemampuan profesionalisme guru dalam pembelajaran semakin meningkat dari kondisi awal, siklus I dan siklus II, hal ini dikarenakan diberi penjelasan mengenai supervisi pendidikan. Dapat dilihat dari skor guru kondisi awal 42.85%, 57.14%, 57.14% dan 42.85%. Kini naik signifikan pada siklus II yaitu 100%, 85.71%, 85.71% dan

71.42%. Secara keseluruhan profesionalisme guru semakin meningkat melalui supervisi pendidikan. Solusi yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah selaku peneliti sebenarnya banyak antara lain mengefektifkan KKG, mengadakan workshop terkait dengan penyusunan RPP yang baik dan benar dan tata cara mengajar yang mengarah kepada kegiatan peserta didik aktif, mengadakan mikro teaching dan riil teaching dalam proses pembelajaran yang mengarah kepada kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dan mengefektifkan supervisi dalam proses pembelajaran bagi guru kelas yang dititik beratkan pada tata cara mengajar yang baik dan benar di kelas senyatanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annury, N., & Muhammad. (2018). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal DIMAS*. 18(2). 177-193.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Choiriatun, D. (2020). Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Membuat Soal Hots Melalui Kegiatan Iht Di Sdn 01 Nongsa Kota Batam Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(2), 215.
- Danim, S., & Khairil. (2011). *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Danim, S., & Khairil. (2012). *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto., & Tasrial. (2011). *Konsep Pembelajaran Kreatif*. Yogyakarta: Gavamedia.
- Dewi, A., & Tiara. (2015). Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sma Se-Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro*, 3(1). 24-34.
- Istianah, I. (2019). Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sman 1 Cikarang Utara Dan Man Kabupaten Bekasi. *Rasi Pendidikan*. 26(1), 26-45.

- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. 7(1).
- Mardhiah, A., Yusrizal, & Usman, N. (2014). Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Supervisi Akademik Di Smp Negeri 3 Peusangan Kabupaten Bireuen. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 4(2), 1-11.
- Masnun, B. (2017). Mengefektifkan Supervisi Akademik Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Proses Pembelajaran Semester Satu Tahun Pelajaran 2016/2017 Sd Negeri 27 Ampenan. *Jime*, 3(1).
- Ngalm, P. (2014). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riyanto, M. (2015). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Akademik Di SMA Negeri 5 Lubuklinggau. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9(1).
- Sagala, S. (2020). *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2013). *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N., et al. (2011). *Buku Kerja Pengawas Sekolah. Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan Psdm Dan Pmp*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sukarmen. (2018). Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. 3(2).
- Suprptono, E. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Drill Berbantuan Multimedia Interaktif Dalam Materi Microsoft Excel 2007. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*. 16(4).
- Suradi, A. (2018). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1).
- Susanto, H. (2016). Mengembangkan Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Siswa Untuk Meningkatkan Efektifitas Kegiatan Belajar Mengajar Di Sdn Tajungan. *Widyagogik*. 4(1). 43-55.
- Usman, M., & Uzer. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Zulfikar, Y. S. I. (2017). Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Sd Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*. 5(3).